

**URGENSI METODE BERCERITA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
ANAK DI TK MUSLIMAT TANGKIL KULON KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**NUR FATKHA
NIM. 2021210170**

| | |
|-----------------|--------------|
| ASAL BUKU INI | : Perulis |
| PENERBIT/HARGA | : - |
| TGL. PENERIMAAN | : 19-8-2015. |
| NO KLASIFIKASI | : PAI 15-363 |
| NO INDUK | : 150-363. |

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



155KI50363.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR FATKHA

NIM : 2021210170

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “URGENSI METODE BERCERITA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK MUSLIMAT TANGKIL KULON KEDUNGWUNI PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-sebenarnya

Pekalongan Oktober 2014

Yang menyatakan

NUR FATKHA
2021210170

Miftahul Ula, M.Ag
Karangjampo
RT 01/II Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
Sdri. Nur Fatkha

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : NUR FATKHA

NIM : 2021210170

Judul : **URGENSI METODE BERCERITA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR ANAK DI TK MUSLIMAT TANGKIL KULON
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

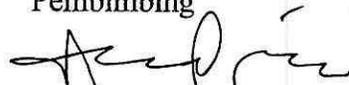
Dengan demikian mohon Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2014

Pembimbing



Miftahul Ula, M.Ag

NIP 197409182005 011004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **NUR FATKHA**
NIM : **2021210170**
Judul Skripsi : **URGENSI METODE BER CERITA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK MUSLIMAT
TANGKIL KULON KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2015 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Abd. Mu'in, M.A
Ketua


Abdul Basith, M.Pd
Anggota

Pekalongan, 13 Januari 2015



Dr. H. Ade Dedy Rohayana, M.Ag
NIP. 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luhur, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam kehidupan, khususnya untuk:

- Suamiku tercinta, dan anaku tersayang yang selalu menjadikan semangat dalam hidupku
- Kakakku tercinta, yang senantiasa membimbing dan mengarahkanku
- Sahabat-sahabatku tersayang, khususnya yang selalu berkenan dalam setiap curahan hatiku
- Teman-temanku dan sobat-sobatku tersayang yang dengan tulus membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini

MOTO :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal...*
(Q.S. Yusuf: 111)

ABSTRAK

Fatkha, Nur. 2014. Urgensi Metode Bercerita dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan. Jurusan Tarbiyah/Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci; Metode Bercerita dan Motivasi Belajar Anak

TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni sebagai salah satu satuan pendidikan prasekolah yang menjadi tempat penelitian berkenaan dengan metode pembelajaran dengan bercerita. Karena pengembangan metode bercerita menjadi alternatif terbaik dalam kegiatan pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) yang dilakukan oleh guru kepada anak didik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diminati anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana pelaksanaan metode bercerita bagi anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan? (2) Bagaimana motivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan? dan (3) Bagaimana urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan?. Tujuannya adalah untuk mengetahui (1) pelaksanaan metode bercerita bagi anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan? (2) Motivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan? dan (3) Urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

Jenis penelitian dari penulisan ini adalah penelitian lapangan. Di mana penelitian yang digunakan adalah kanchah kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan pendekatannya dengan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang menekankan analisisnya pada penarikan kesimpulan dengan pernyataan. Metode atau teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis kualitatif dengan melakukan analisis kesimpulan dari observasi dan wawancara.

Pelaksanaan metode bercerita bagi anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan pelaksanaan metode bercerita bagi anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan dilakukan dalam penyampaian tema-tema belajar yang menjadi materi dalam proses belajar mengajar bagi anak-anak didik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan yang memiliki tujuan untuk melatih dan memahami materi pelajaran juga melahirkan nilai-nilai karakter yang terpuji bagi anak-anak didik. Belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan harus mampu dimengerti dan diterjemahkan oleh para guru selaku pendidik di satuan pendidikan tersebut. Urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan dapat merangsang minat dan kemauan belajar anak didik. Setiap guru yang mengembangkan pembelajaran dengan metode bercerita tersebut harus mampu mengetahui perkembangan psikologis dan tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Sehingga anak-anak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkanpuji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang sekarang ini yaitu dengan iman dan Islam serta menjadi teladan bagi pijakan langkah umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “URGENSI METODE BERCERITA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK MUSLIMAT TANGKIL KULON KEDUNGWUNI PEKALONGAN” dalam kesempatan itulah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd, P.hD selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Miftahul Ula, M.Ag selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan beserta Staf serta seluruh Karyawan STAIN Pekalongan.

5. Sahabat-sahabatku dan semua teman-temanku, yang dengan penuh keikhlasan menemani penulis serta memberikan spirit hingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Atas segala amal kebaikan yang penulis terima semoga dilipat gandakan oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran serta koreksi yang bersifat membangun dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat.

Pekalongan, Oktober 2014

Penulis

NUR FATKHA
2021210170

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pernyataan | ii |
| Halaman Nota Pembimbing | iii |
| Halaman Pengesahan | iv |
| Halaman Persembahan | v |
| Halaman Moto | vi |
| Abstrak | vii |
| Kata Pengantar | viii |
| Daftar Isi | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi | 18 |

BAB II METODE BER CERITA, MOTIVASI DAN BELAJAR ANAK

| | |
|--|----|
| A. Pembelajaran Metode Ber cerita | 20 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Metode Ber cerita | 20 |
| 2. Teknis Pembelajaran Metode Ber cerita | 23 |
| 3. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Ber cerita .. | 25 |
| 4. Pelaksanaan Metode Ber cerita di tingkat TK | 26 |
| B. Motivasi | 28 |
| 1. Pengertian Motivasi | 28 |
| 2. Macam-macam Motivasi | 29 |
| 3. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi | 33 |

| | |
|--|----|
| C. Belajar Anak | |
| 1. Pengertian Belajar | 35 |
| 2. Prinsip dan Gaya Belajar Anak | 36 |
| 3. Upaya Meningkatkan Belajar Anak | 40 |

BAB III METODE BER CERITA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI RA MUSLIMAT TANGKIL KULON KEDUNGWUNI PEKALONGAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan | 43 |
| B. Pelaksanaan Metode Ber cerita dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan | 52 |
| C. Motivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan..... | 58 |

BAB IV ANALISIS URGENSI METODE BER CERITA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI RA MUSLIMAT TANGKIL KULON KEDUNGWUNI PEKALONGAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Pelaksanaan Metode Ber cerita Dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan | 61 |
| B. Analisis Motivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan | 63 |
| C. Analisis Urgensi Metode Ber cerita dalam Memotivasi Belajar Anak TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan | 65 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran-saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pencapaian pendidikan diantaranya tergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, dalam kenyataannya tidak semua anak didik maupun siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.¹

Upaya peningkatan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar dapat bermakna dan berdaya guna apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang prestasi belajar, meningkatkan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik, dan memberikan penghargaan yang telah dicapai.²

Terkait dengan pembelajaran bagi anak-anak prasekolah atau yang belajar di tingkat TK/RA yang dibutuhkan pelayanan dan bimbingan pengajaran yang ekstra sabar dan telaten. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan metode pembelajaran yang dapat

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 56.

² Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm. 18.

meningkatkan kemauan belajar dan juga hasil dari kegiatan pengajaran yang dilakukan kepada anak-anak didik tersebut.

Sebab mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Cara belajar mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan peserta didik itu sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara terus menerus dan penuh keceriaan.³

Agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan berupa tertanamnya nilai-nilai kejujuran bagi para peserta didik, maka salah satu yang dapat dilakukan oleh guru selaku pendidik adalah dengan menerapkan metode dalam pola pembelajaran yang tepat. Peranan guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah dan pemberi fasilitas dan motivasi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik dan efektif serta tercapainya target-target atau indikasi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Supaya siswa dapat memahami materi yang diberikan seraya menghayati dari pesan-pesan yang disampaikannya diperlukan keahlian guru selaku pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode yang tepat dalam mendukung upaya tersebut ialah metode bercerita. Bercerita sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan

³ W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Cet.Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 141.

dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita, mulai tumbuh pada diri seorang anak, ketika ia mulai mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya bisa merekam beberapa kabar berita..⁴

Dalam buku "Mengajarkan Anak lewat Cerita" yang ditulis oleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan bahwa sebagian dari cerita-cerita yang ada, meliputi beberapa unsur yang positif. Hal ini dikarenakan pembawaan cerita selalu mengindahkan nilai estetika dan norma". Diharapkan dengan model bercerita, anak-anak akan melakukan hal-hal baik karena semua informasi dan peristiwa yang tercakup dalam sebuah cerita akan berdampak sekali dalam pembentukan akal, dan norma seorang anak, baik dari segi budaya, imajinasi maupun bahasa kesehariaanya.⁵

Bagian dari model pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak sebagai peserta didik, terutama pada anak usia 4-6 tahun atau usia TK/RA haruslah memiliki dasar yang kuat dalam memotivasi belajarnya. Pembelajaran dengan bercerita tersebut akan mampu membangkitkan semangat dan dorongan kepada anak didik dalam mengembangkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita tersebut. Nilai-nilai yang memotivasi bagi anak-anak untuk memilih dan memiliki akhlak yang terpuji.⁶

⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

⁵ Abdul Aziz dan Abdul Majid, 'Mengajarkan Anak lewat Cerita, Cet. Ke-3, (Bandung: Remadja Karya, 2002), hlm.10.

⁶ Boehori, *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*, Cet. Ke-4, (Surakarta: Romadhoni, 2002), hlm. 23.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa. Menurut Piaget "sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya.

TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni sebagai salah satu satuan pendidikan prasekolah yang menjadi tempat penelitian berkenaan dengan metode pembelajaran dengan bercerita. Karena pengembangan metode bercerita menjadi alternatif terbaik dalam kegiatan pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) yang dilakukan oleh guru kepada anak didik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diminati anak. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka pengajuan judul dalam penelitian ini adalah "Urgensi Metode Bercerita dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan". Dengan alasan sebagai berikut:

1. Karena metode bercerita dilakukan oleh guru di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran.
2. Karena motivasi belajar anak-anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni sangat baik.
3. Karena di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni merupakan tempat mengajar penulis sehingga dapat dengan mudah menghimpun data dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita bagi anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan?
2. Bagaimana motivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan?
3. Bagaimana urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan?

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis menegaskan istilah yang menunjukkan arah pembahasan sesuai dengan maksud yang penulis kehendaki. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Urgensi

Urgensi adalah nilai kegunaan sesuatu hal. Urgensi juga dapat diartikan sebagai nilai penting mengenai suatu hal terhadap sesuatu yang lain.⁷

2. Metode Bercerita

Metode adalah inovasi atau cara sebagai suatu strategi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik atau guru.⁸ Bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.⁹ Jadi metode bercerita adalah cara penyampaian materi belajar dengan bentuk lisan.

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi xxvii*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 630

⁸ Tim Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2004), hlm. 769.

⁹ Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan menyenangkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm.139.

3. Memotivasi Belajar

Memotivasi Belajar adalah upaya membangkitkan semangat kepada anak-anak dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰

4. Anak TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan

Anak adalah manusia kecil yang berusia antara 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan pendidikan prasekolah berupa Taman Kanak-kanak (TK) yang didirikan oleh ibu-ibu Muslimat di Tangkil Kulon Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dari judul di penelitian ini adalah kajian tentang urgensi metode dengan bercerita dalam memotivasi anak-anak didik untuk lebih aktif dan rajin dalam kegiatan belajar di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita bagi anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.
3. Untuk mengetahui urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-6, 2010), hlm. 60.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan, maka manfaat atau kegunaan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis adalah dapat dijadikan sebagai wacana kepada para pendidik atau guru tingkat TK/RA dan juga pembaca mengenai pengembangan inovasi pembelajaran dengan metode bercerita yang dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak-anak didik yang dihadapinya.
2. Kegunaan secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai modal pengetahuan mengenai pengembangan metode bercerita sebagai kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik tingkat usia anak didik.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lain untuk mengembangkan metode bercerita bagi pencapaian tujuan pembelajaran sebagai indikasi mutu pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Metode secara umum diartikan sebagai cara atau teknik sebagai upaya yang digunakan seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu. Bila metode dikaitkan dengan kegiatan pendidikan dalam hal ini sebagai proses pembelajaran, maka metode diartikan sebagai cara atau teknik menyajikan

bahan pelajaran terhadap para siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹¹

Pada dasarnya bercerita merupakan suatu upaya agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan di ceritakannya kepada orang lain.¹²

Metode bercerita dilakukan dalam tutur bahasa dan inovasi yang tepat akan memberikan dampak atau pengaruh yang kuat dalam pemikiran maupun kejiwaan anak akan nilai-nilai yang terdapat dalam isi cerita tersebut. Dari kegiatan bercerita yang memberikan pesan-pesan moral akan ditangkap dalam pola pikir anak sebagai sesuatu yang harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya¹³

Manfaat dari metode bercerita adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak

¹¹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 23.

¹² Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional, Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

¹³ *Ibid.*, hlm. 84.

adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.¹⁴

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.¹⁵

Ada 4 aliran psikologi yang mendasari pengertian belajar secara khusus, antara lain sebagai berikut :

a. Belajar menurut aliran behavioristik (Tingkah Laku)

Belajar menurut aliran ini, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi anatara stimulus dan respons. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

b. Belajar menurut aliran kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil asli belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat komplek. Teori ini sangat erat

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 56.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 36

hubungannya dengan teori siberetik. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, menyeluruh.

c. Belajar menurut aliran humanistik

Teori belajar yang ketiga adalah teori humanistik. Bagi penganut teori ini, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Dari keempat teori belajar, teori humanistik inilah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya “isi” dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih memfokuskan pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya itu) dapat tercapai.

d. Belajar menurut aliran siberetik

Teori belajar yang keempat ini mungkin yang paling baru dari semua teori belajar yang dikenal. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. Proses memang penting

dalam teori siberetik. Namun, yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses. Informasi inilah yang akan menentukan proses. Asumsi lain dari teori siberetik ini adalah bahwa tidak ada satu proses belajarpun yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama itu mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.¹⁶

2. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama proses pembuatan penelitian ini telah ditemukan skripsi dan buku-buku yang membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru,. Diantaranya:

Mengkaji skripsi yang ditulis oleh Sri Suhaimi dengan judul "Efektivitas Musik Sebagai Media Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Didik di Kelompok B PAUD "MAWAR" Jetak Kidul Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012", disebutkan bahwa musik sebagai media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak bagi anak-anak didik kelompok B di PAUD "Mawar" Jetak kidul Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012.¹⁷

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 7- 17

¹⁷ Sri Suhaemi, "Efektivitas Musik Sebagai Media Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Didik di Kelompok B PAUD "MAWAR" Jetak Kidul Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012", (Pekalongan: Skripsi STAIN Pekalongan, 2008), hlm.54.

Skripsi STAIN Pekalongan yang ditulis Leiza D.Y.A dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri Slawi Tegal)”, mengatakan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa terutama pendidikan agama Islam. Penelitian ini menekankan pada peranan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, di mana guru menjadi tumpuhan terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa di MTs Negeri Slawi Tegal.¹⁸

Skripsi STAIN Pekalongan 2005 yang ditulis oleh Khusnul Khotimah yang berjudul “Pendidikan Anak usia Dini sebagai Pembentukan Watak dan Kecerdasan Intelektual (Studi Kasus di TK Batik Buaran Pekalongan)”, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan bagi anak dalam usia dini bagi pembentukan watak dan juga peningkatan kecerdasan intelektual anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pada salah satu Taman Kanak-kanak (TK) di TK Batik Buaran Pekalongan bahwa ternyata pendidikan yang diberikan bagi anak-anak dalam usia dini lebih memberi pengaruh yang mendalam pada pembentuk watak dan juga peningkatan kecerdasan intelektualnya dibandingkan dengan anak-anak yang tidak masuk ke TK atau RA.¹⁹

¹⁸ Leiza D.Y.A, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Slawi–Tegal, (Pekalongan: Skripsi STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 40.

¹⁹ Khusnul Khotimah, Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Pembentukan Watak dan Kecerdasan Intelektual (Studi Kasus di TK Batik Buaran Pekalongan), *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2005), hlm. 52.

Dari penelitian skripsi tersebut hanya menunjukkan pentingnya kebijakan kurikulum di suatu lembaga pendidikan terhadap mutu pendidikan yang dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa melalui pengembangan berbagai metode atau media dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian skripsi yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui metode bercerita dalam memotivasi belajar bagi anak-anak didik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis di masyarakat.²⁰

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala yang bersifat alami.²¹

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-10, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 159

2. Sumber Data

Pada penulisan ini tentunya berdasarkan pada sumber-sumber data yang penulis lakukan. Adapun sumber data yang digunakan dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala Sekolah dan para guru atau pendidik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.
- b) Orang tua wali anak didik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian berkenaan dengan metode bercerita dengan berbagai cara pengembangan yang dilakukannya untuk dapat memotivasi belajar anak didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.²²

²² *Ibid.*, hlm. 115

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode pembelajaran bercerita yang dilakukan oleh guru selaku pendidik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

b. Metode interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara²³ Dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, para guru di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang metode bercerita dalam memotivasi belajar anak didik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, arsip-arsip yang ada dan segala yang berhubungan dengan masalah tersebut.²⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 121.

4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini digunakan analisis kualitatif. Di mana data yang terkumpulkan lalu dicatatkan sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Keabsahan data

Penggunaan terhadap keabsahan data pada prinsipnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Keabsahan data sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, sehingga jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi.²⁶

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh tersebut.²⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini antara lain:

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 100.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 324.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 330.

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan. Penyederhanaan, pemusatan perhatian dan transparansi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode bercerita yang dilakukan oleh pendidik dalam memotivasi belajar anak-anak didik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan, supaya proses analisisnya bisa lebih fokus dan optimal.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, dapat disertai gambar, skema, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari data observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Penyajian data tersebut merupakan hasil reduksi data yang telah

dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena data yang terkumpul tidak sistematis.

3) Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data, langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema hubungan dan hal-hal yang sering muncul dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat *tentative*, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Verifikasi ini merupakan proses pemeriksaan dan pengujian kebenaran data yang telah dikumpulkan. Sehingga kesimpulan akhir memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, meliputi: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Metode Bercerita dan Motivasi Belajar Anak yang terdiri tiga sub bahasan. Pertama, Metode Bercerita berupa Pengertian Metode Bercerita, Teknis Metode Bercerita, Keunggulan dan Kekurangan Metode Bercerita dan Pelaksanaan Metode Bercerita di tingkat TK Kedua, Motivasi berupa Pengertian Motivasi, Macam-macam Motivasi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi. Ketiga, Belajar Anak berupa Pengertian Belajar, Prinsip dan Gaya Belajar Anak dan Upaya Meningkatkan Belajar Anak

Bab III Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan yang meliputi: Gambaran Umum TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan, Pelaksanaan Metode Bercerita di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan dan Motivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

Bab IV Analisis Urgensi Metode Bercerita dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan yang meliputi Analisis Pelaksanaan Metode Bercerita di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan, Analisis Motivasi Belajar Anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan dan Analisis Urgensi Metode Bercerita dalam Memotivasi Belajar Anak TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Urgensi Metode Bercerita dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode bercerita di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan dilakukan dengan mengembangkan tema-tema yang menjadi materi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Setiap guru yang mengembangkan pembelajaran dengan metode bercerita tersebut harus mampu mengetahui perkembangan psikologis dan tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap pesan-pesan yang diulas dalam cerita tersebut. Sehingga anak-anak dapat dipantau akan penghayatan dari nilai-nilai karakter seperti kejujuran, ketaatan dan kepatuhan yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan metode bercerita tersebut.
2. Motivasi belajar anak TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan cukup tinggi dengan adanya pengembangan metode dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru atau pendidik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Wonopringgo Pekalongan tersebut. Motivasi ini ditunjukkan dengan minat untuk mengikuti kegiatan belajar yang begitu tinggi dari anak-anak sebagai peserta didik di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan.

3. Urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditargetkan melalui standar kurikulum bagi anak-anak didik tingkat TK/RA. Pengembangan pembelajaran dengan bercerita bagi anak prasekolah dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak didik.

B. Saran-saran

1. Hasil penelitian tersebut hendaknya dapat dijadikan dasar bagi para pembaca untuk bisa mengembangkan metode bercerita yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar bagi anak-anak didik.
2. Para pendidik atau guru di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan semestinya tetap selalu melakukan inovasi pembelajaran yang tepat, termasuk dengan metode bercerita yang terbukti mampu meningkatkan motivasi anak didik.
3. Kepala TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan agar senantiasa menghimbau kepada para pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2003. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Cet. Ke-5.
- Alma, Buchari. dkk. 2009. *Guru Profesional, Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-3.
- Arifin, M. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam & Umum)*, Jakarta: Gema Aksara.
- Boehori, 2002. *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*. Surakarta: Romadhoni. Cet. IV.
- Bungin, Burhan. 2008., *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana .
- Campbell. Linda, dkk, 2002. Penerj. Tim Inisiasi, *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Jakarta: Inisiasi Press.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito.
- Jalaluddin, 2001. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. ke-5.
- Kartono, Kartini *Teori Kepribadian*, Bandung: Alumni, 1980.
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moeslichatun R., 2003. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-13.
- Mustaqim, 1987. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2001, *Pendidikan Sosial Anak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. II.
- Nasution, S. 1982. *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Nata, Abudin. 2010. *Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Popham, W. James. Baher, Eva L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. IV.

- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rooijackers AD, 2000. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo. Cet. III.
- Rusyan, A.Tabrani. 2002. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya, Cet. ke-3.
- Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. ke-4.
- Sudjana, Nana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. cet. ke-4.
- Suryabrata, 1998. *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Prima Karya.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Tim Phoenix, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Phoenix.
- Udin S. 2001. Winaputra dan Rosita, Tita. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodelogi Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala dan para guru TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan tentang urgensi metode bercerita dalam memotivasi belajar anak

1. Apakah Ibu selaku Kepala TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru?
2. Menurut Ibu, para guru sudah melaksanakan tugas dengan baik?
3. Bagaimana kebijakan Ibu dalam pengembangan metode pembelajaran di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan ini?
4. Bagaimana pengembangan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh ibu-ibu selaku guru di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni?
5. Adakah perubahan yang ditunjukkan oleh anak didik setelah mengembangkan metode bercerita dalam upaya memotivasi belajarnya?
6. Pendukung dari pelaksanaan metode bercerita dalam memotivasi belajar pada anak didik itu apa saja?
7. Hambatan apa yang dihadapi para guru dalam mengembangkan metode bercerita dalam memotivasi belajar anak?
8. Setujukah Ibu, kalau pembelajaran dengan metode bercerita memiliki urgensi dalam memotivasi belajar pada anak-anak didik?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengurus dan Orang tua Anak Didik TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan tentang urgensi metode bercerita yang dikembangkan oleh guru dalam memotivasi belajar anak

1. Apakah di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan telah dilakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan?
2. Apakah di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni telah dilakukan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan pemahaman materi yang diajarakannya?
3. Apakah dengan metode bercerita dapat memotivasi belajar pada anak-anak didik?
4. Sudah tepatkah metode bercerita sebagai upaya memotivasi belajar anak yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan?
5. Apakah di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan diberikan motivasi agar anak-anak didik untuk semangat dalam belajar?
6. Setujukah Bapak/ibu orang tua siswa dengan pengembangan pembelajaran melalui metode bercerita?
7. Adakah perubahan yang terjadi pada belajar anak didik dengan pengembangan pembelajaran metode bercerita yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan?
8. Apakah metode bercerita tepat bagi anak-anak bapak/ibu dalam kegiatan belajar di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni?
9. Apakah anak-anak bapak/ibu merasa senang dengan pengembangan pembelajaran dengan metode bercerita?
10. Apakah anak-anak bapak/ibu termotivasi untuk belajar lebih giat dengan pengembangan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran?
11. Perubahan sikap apa yang ditunjukkan anak-anak bapak/ibu dengan adanya pengembangan pembelajaran dengan metode bercerita?

LEMBAR OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi atau pengamatan dalam kegiatan penelitian ini, penulis memerlukan waktu 5 (lima) bulan yaitu dengan rincian sebagai berikut :

Skedul Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------|---|---|---|----|---|---|---|-----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | I | | | | II | | | | III | | | | IV | | | | V | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Tahap Persiapan | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Tahap Pelaksanaan | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Tahap Pengelolaan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4 | Tahap penyusunan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 5 | Tahap Penyelesaian Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |

Instrumen Observasi:

1. Keadaan umum TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni
2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni
4. Motivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni.

SKEDUL DAN OBJEK OBSERVASI/PENGAMATAN

| No. | Waktu | Subjek/Objek Sasaran | Keterangan |
|-----|-------------------|--|--|
| 1. | Maret 2014 | Dokumentasi/Monografi/Arsip TK Muslimat NU Tangkil Kulon | Untuk mengetahui kondisi umum TK Muslimat NU Tangkil Kulon yang meliputi sejarah perkembangan, visi, misi, sarana prasarana, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. |
| 2. | April 2014 | Pengurus, Kepala dan Dewan Guru TK Muslimat NU Tangkil Kulon | Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan. |
| 3. | Mei 2014 | Orang tua anak didik di TK Muslimat NU Tangkil Kulon | Perkembangan motivasi belajar anak di TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan. |
| 4. | Maret - Juni 2014 | Anak-anak sebagai peserta didik TK Muslimat NU Tangkil Kulon | Kegiatan belajar anak-anak sebagai peserta didik di TK Muslimat NU Tangkil Kulon, baik diajar dengan metode bercerita atau lainnya oleh para pendidik atau guru di TK Muslimat NU Tangkil Kulon Kedungwuni Pekalongan. |

SURAT KETERANGAN

Nomor: 019/B-2/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rina Syafuroh , S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala TK Muslimat Tangkil Kulon Kedungwuni

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut:

Nama : NUR FATKHA

NIM : 2021210170

Judul : **URGENSI METODE BER CERITA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR ANAK DI TK MUSLIMAT TANGKIL KULON
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Telah mengadakan penelitian di desa kami selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni, Oktober 2014

Kepala TK Muslimat Tangkil Kulon



Rina Syafuroh, S.Pd.AUD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : Nur Fatkha
NIM : 202120170
Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 25 Januari 1987
Alamat : Desa Pegaden Tengah RT 03/ RW 01
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

Data Keluarga :

Nama Ayah : Warjoko (Alm)
Nama Ibu : Dano'ah

Riwayat Pendidikan:

1. MI Gondang Wonopringgo Lulus tahun 1999
2. MTs Gondang Wonopringgo Lulus tahun 2002
3. SMK N 1 Pekalongan Lulus Tahun 2005
4. S.1 STAIN Pekalongan 2010 Sampai sekarang

Pekalongan, Oktober 2014
Penulis

NUR FATKHA
2021210170